

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di SMPN 3 Bantul Yogyakarta

Eddy Fitriahadi*, Dieng Erika Merly Nastasia

Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima 22 Oktober 2018

Tanggal direvisi 19 November 2018

Tanggal dipublikasi 24 Desember 2018

Kata kunci:

Peran orang tua,
Perilaku,
Perawatan Diri,
Menstruasi.

Keyword:

The role of parents,
Behavior,
Self-care,
Menstruation.



[10.32536/jrki.v2i2.24](https://doi.org/10.32536/jrki.v2i2.24)

ABSTRAK

Latar belakang: Menstruasi pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Menstruasi pertama dapat menimbulkan reaksi yang positif dan juga negatif bagi masa remaja perempuan. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi apabila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif. **Tujuan penelitian:** Diketuinya hubungan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMPN 3 Bantul Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 95 siswi di SMPN 3 Bantul Yogyakarta. Analisis data bivariate menggunakan *Kendall Tau*. **Hasil:** Hasil uji statistik didapatkan *P value* 0,000 ($P = <0,05$) dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 50,6% artinya H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswa kelas VII SMP N3 Bantul Yogyakarta. **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta

Background: The first menstruation is often used as a criterion for sexual maturity of girls, but this is not the first and last physical change that occurs during puberty. The first menstruation can cause a positive and negative reaction for a adolescent girls. If they have been prepared and received information about the period of menstruation, they will not experience anxiety and other negative reactions, but if they lack information, they will experience negative experiences. **Objective:** the study aimed to determine the correlation between the role of parents and self-care behavior during menstruation on the seventh grade students of SMPN 3 Bantul Yogyakarta. **Method:** This study was an analytical survey research with cross sectional approach. The numbers of samples were 95 students at SMPN 3 Bantul Yogyakarta. Bivariate data analysis using Kendall Tau. **Results:** The statistical test results obtained *P value* 0,000 ($P = <0.05$) with correlation coefficient of 0.506 meant that there was a positive correlation of 50.6%, it meant H_0 was rejected or there was a significant correlation between the role of parents and self-care behavior during menstruation to students of grade VII of SMPN 3 Bantul Yogyakarta. **Conclusion:** There is a significant correlation between the role of parents and self-care behavior during menstruation on girls of grade VII of SMPN 3 Bantul Yogyakarta

Pendahuluan

Menstruasi pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan

fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Menstruasi pertama dapat menimbulkan reaksi yang positif dan juga negatif bagi masa remaja perempuan. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: ennyfitriahadi@rocketmail.com

memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Dianwati, 2010).

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah reproduksi. Pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor prnrntu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Kusmiran, 2012).

Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan pada tahun 2007 tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan di dapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 36,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi (Maulana, 2007).

Salah satu kajian tentang menstruasi sebagaimana ditulis dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 222 adalah tentang menstruasi atau dalam bahasa arab disebut haidil:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَرِلُوا النِّسَاءَ
فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Al-Baqarah: 222)

Dari ayat yang dimaksudkan menstruasi atau haid adalah keluarnya darah dari alat kelamin perempuan dan itu merupakan najis. Keseluruhan perempuan dalam Islam yang mengalami haid setiap bulanya adalah suatu yang normal, dan disaat haid perempuan tidak boleh melakukan kewajibannya yaitu sholat, namun harus menjaga kebersihan, karena dalam

Islam kebersihan adalah sebagian dari iman (HR. Muslim). Berdasarkan potongan ayat dan Hadist tersebut jelas dikatakan bahwa wanita harus senantiasa menjaga kebersihan pada saat menstruasi. Sebagai remaja yang baru mengalami menstruasi, menjaga kebersihan menjadi hal yang perlu diperhatikan, banyak diantara mereka yang belum mengetahui cara perawatan diri pada saat menstruasi. Sehingga hal tersebut menimbulkan banyak permasalahan.

Orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja yang kurang informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi haid. Tidak dapat dipungkiri lagi kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat dipenuhi dengan baik, padahal masalah kesehatan reproduksi terjadi justru akibat remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggung jawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru, (Dianawati, 2010).

Minimnya informasi dan kurangnya peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam memberikan keputusan (Maulana, 2007). Hasil suatu penelitian menunjukkan 41% dari anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya, 22,4% mendapat informasi dari saudara perempuan, 21% dari teman, 4,45% dari televisi, dan 3,3% dari anak perempuan mendapat informasi dari buku.

Remaja yang kurang informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi haid. Tidak dapat dipungkiri lagi kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat dipenuhi dengan baik, padahal masalah kesehatan reproduksi terjadi justru akibat remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggung jawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru (Dianawati, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku

perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimen dengan rancangan penelitian kolerasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan koleratif antar variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Nursalam, 2011).

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden langsung yaitu siswi kelas VII, studi pendahuluan di SMPN 3 Bantul Yogyakarta, dengan mewawancarai berbagai narasumber seperti guru BK dan beberapa siswi kelas VII terkait jumlah populasi, permasalahan yang dihadapi siswi saat menstruasi dan tersediaan sumber informasi terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data sekolah SMPN 3 Bantul Yogyakarta.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program analisis statistic komputer, adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Analisa Univariat (Analisa Deskriptif) yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel (Notoatmojo, 2012).

Analisa bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2012). Pengujian hipotesis dilakukan dengan Korelasi Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	F	%
Umur		
12 tahun	11	11,6
13 tahun	41	43,2
14 tahun	40	42,1
15 tahun	3	3,2
Total	95	100
Pendidikan Orang Tua		
SMP	14	14,7
SMA/ sederajat	64	67,4
PT	17	17,9
Total	95	100
Sumber Informasi Tentang Menstruasi		
Orang tua	22	23,2
Sekolah	8	8,4
Media cetak	15	15,8
Media sosial	40	42,1
Media elektronik	10	10,5
Total	95	100

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sumber informasi yang didapatkan responden tentang menstruasi juga bermacam-macam yaitu melalui orang tua 22 orang (23,2%) dan media sosial sebanyak 40 orang (42,1%). Sementara sebagian besar umur responden dalam penelitian ini sangat bervariasi yaitu sebanyak 41 orang (43,2%) berusia 13 tahun. Sedangkan sebagian besar pendidikan orang tua yaitu SMA/ Sederajat sebanyak 64 orang (67,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Memberikan Informasi tentang Menstruasi.

Variabel	F	%
Baik	16	16,8
Cukup	36	37,9
Kurang	43	45,3
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan peran orang tuanya dalam memberikan informasi tentang menstruasi adalah kurang sebanyak 43 orang (45,3%), reponden yang menyatakan peran orang tuanya baik sebanyak 16 orang (16,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi

Variabel	F	%
Baik	16	16,8
Cukup	45	47,4
Kurang	34	35,8
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang memiliki perilaku perawatan diri saat menstruasi cukup sebanyak 45 orang (47,4%),

Tabel 4. Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi.

Peran Orang Tua	Perilaku Perawatan Diri			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	15 93,8%	1 6,2%	0	16 100%
Cukup	1 2,8%	28 77,8%	7 19,4	36 100%
Kurang	0 0%	16 37,2%	27 62,8	43 100%
Total	16 16,8%	45 47,3%	34 35,9%	95 100%

Berdasarkan tabel 4 dari analisis yang telah dilakukan menggunakan Korelasi Kendall Tau didapatkan hasil nilai *P value* 0,000 ($P = <0,05$) dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 50,6% artinya H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul Yogyakarta yang artinya semakin baik peran orang tua akan semakin baik pula perilaku perawatan diri saat menstruasi yang dimiliki oleh siswi.

Peran Orang Tua dalam Memberikan Informasi tentang Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan peran orang tuanya dalam memberikan informasi tentang menstruasi masih kurang sebanyak 43 orang (45,3%). Peran cukup sebanyak 36 orang (37,9%) dan reponden yang menyatakan peran orang tuanya baik sebanyak 16 orang (16,8%).

Peran orang tua akan sangat dipengaruhi oleh peran atau kesibukannya yang lain.

Misalnya, seorang ibu yang disibukkan pekerjaan akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya konsentrasi dalam urusan rumah tangga. Bagaimanapun peran seseorang sebagai orang tua, ditentukan pula oleh kepribadiannya. Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntut/membimbing anak karena anak pada kenyataannya bukanlah orang dewasa yang berbentuk kecil (Suhardono, 2008).

Peran orang tua dalam mendidik anak tentunya akan sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan kesibukan orang tua. Orang tua dengan pendidikan tinggi dan memiliki waktu yang cukup untuk anaknya maka akan berperan lebih baik dibandingkan orang tua yang memiliki pendidikan rendah dan terlalu sibuk. Dalam penelitian ini responden penelitian dengan latar belakang pendidikan orang tua sebagian besar SMA/ sederajat yaitu sebanyak 64 orang (67,4%). Hasil penelitian menunjukkan dari 64 orang orang tua responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA, 9 orang memiliki peran yang baik, 25 orang memiliki peran yang cukup dan 30 orang lainnya memiliki peran yang kurang.

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi, dimana semakin tinggi pendidikan tentunya akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki orang tua sehingga dapat mendidik anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mansur (2009), peran orang tua terhadap kesiapan menstruasi adalah memberikan informasi agar remaja memahami perubahan jasmani maupun gejolak perasaan, serta perlu terbuka menerangkan mengenai menstruasi atau datang bulan yang pertama kali (menarche).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Ayu (2015), yang meneliti tentang Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi yang mendapatkan hasil peran orang tua sebanyak 56 % dalam katagori cukup.

Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi

Dari hasil penelitian sebagian besar perilaku perawatan diri saat menstruasi dalam katagori cukup yaitu sebanyak 45 orang (47,4%), 16 orang (16,8%) dalam katagori baik, sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 34 orang (35%). Rendahnya perilaku dalam perawatan diri saat menstruasi sangat dimungkinkan karena pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 40 responden (42,1%) yang menyatakan mendapatkan sumber informasi mengenai menstruasi dari media sosial sedangkan hanya terdapat 22 orang (23,2%) yang mendapatkan informasi dari orang tua, dimana seharusnya orang tua yang memiliki peran utama dalam memberikan informasi kepada anak.

Menurut Syarif (2007), perilaku seseorang dalam perawatan diri dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memberikan perilaku yang positif. Pengetahuan tentang pentingnya perawatan diri dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik perawatan diri. Walaupun demikian pengetahuan saja tidak cukup untuk memelihara perawatan diri. Sehingga praktik perawatan diri ini akan mengurangi resiko kesehatan dengan memotivasi diri untuk selalu menjaga kebersihan dirinya

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku perawatan diri adalah kebiasaan. Setiap orang memiliki keinginan untuk menentukan kapan dia mandi, mencukur rambut, melakukan perawatan rambut dan sebagainya. Individu memiliki keinginan tersendiri terhadap alat kesehatan dan cara melakukan perawatan dirinya. Hal ini menunjukkan bagaimana kebiasaan seseorang dalam melakukan perawatan diri pada dirinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi, dengan hasil personal hygiene kurang saat menstruasi 37,7%. Hal tersebut mengindikasikan perlunya peran sekolah untuk serta memberikan pendidikan terkait menstruasi sehingga dapat meminimalisir komplikasi akibat hygiene yang buruk.

Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Perawatan Diri

Hasil analisis statistik menunjukkan *P value* 0,000 ($P = <0,05$) dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 50,6% artinya H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswa kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta. Hal ini menunjukkan semakin baik peran orang tua akan semakin baik pula perilaku perawatan diri saat menstruasi yang dimiliki oleh siswi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan data yang menunjukkan 16 orang yang menyatakan peran orang tuanya baik, 15 orang memiliki perilaku dalam perawatan diri saat menstruasi baik pula dan 1 siswanya dalam katagori cukup. Selanjutnya 36 responden yang menyatakan peran orang tuanya cukup 1 orang memiliki perilaku baik, 28 orang memiliki perilaku cukup dan 7 orang memiliki perilaku kurang. Sedangkan yang memiliki peran orang tua kurang 27 diantaranya memiliki perilaku yang kurang juga dan 16 orang memiliki perilaku dengan katagori cukup.

Personal hygiene organ reproduksi merupakan suatu tindakan perorangan yang diperlukan untuk memperoleh kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan organ reproduksi. Personal hygiene sangat penting dilakukan untuk kesejahteraan fisik dan psikis individu (Syarif, 2007). Perawatan diri merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Perawatan diri sangat penting dilakukan saat mengalami menstruasi, karena saat menstruasi tubuh mengeluarkan minyak dan keringat secara berlebih dan vagian rentan sekali terkena infeksi (Kusmiran, 2012).

Menurut Syarif (2007), sikap seseorang melakukan perawatan diri perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan dan kebiasaan. Pengetahuan tentang pentingnya perawatan diri dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik perawatan diri. Perilaku remaja baik positif maupun negatif tergantung yang mempengaruhinya.

Menurut Lawrence Green dalam Notoadmojo (2010) perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor Faktor Pendorong (*predisposing factors*) yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya dalam penelitian ini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh responden dan sikap.

Kedua yaitu faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dalam penelitian ini yaitu peran orang tua yang seharusnya menjadi orang pertama yang memberikan informasi tentang menstruasi, peran petugas kesehatan yang seharusnya diberikan penyuluhan kesehatan serta fasilitas kesehatan.

Selanjutnya faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya, dalam penelitian ini adalah religi, sosial, dan budaya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriya Ayu (2015) tentang hubungan antara hubungan peran ibu dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi. Selain itu juga penelitian Permatasari (2013) tentang hubungan antara pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Selanjutnya penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Suryati (2012), hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawatan diri saat menstruasi.

Dengan adanya hubungan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta, hal ini membutuhkan perhatian yang khusus untuk dapat merubah perilaku siswa. Perubahan dapat didapatkan melalui peran orang tua, peran sekolah maupun peran petugas kesehatan, sehingga dapat meminimalisir dampak buruk yang diakibatkan oleh higienitas yang kurang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta maka dapat disimpulkan:

- 1) Peran orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 43 orang (45,3%).
- 2) Perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 45 orang (47,4%).
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta dengan hasil korelasi Kendall Tau didapatkan nilai P value sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Saran dalam penelitian ini diharapkan agar siswi dapat menjaga kebersihan dirinya pada saat menstruasi, dan juga agar siswa dapat menggali informasi dari berbagai sumber sehingga dapat merubah perilaku. Bagi Institusi SMPN 3 Bantul Yogyakarta diharapkan pihak sekolah terutama guru BK untuk bekerja sama dengan lintas program puskesmas, dapat menambahkan pelajaran tentang kesehatan reproduksi dan cara perawatannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para siswa dan bagi Mahasiswa Universitas 'Aisyah Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Dianawati, A. 2010. Pendidikan Seks Pada Remaja. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Maulana, H. 2007. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Al-Hikmah. 2010. Al-qur'an Surat Al-Baqarah 222 dan Terjemahan. Departemen Agama RI
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardono, Edy. 2010. Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mansur, H. 2009. Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriya, A. 2015. Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Sekripsi. STIKES Aisiyah. Yogyakarta. Jurnal Naskah Publikasi
- Syarif. 2007. Cara Perawatan Alat Reproduksi Eksternal. <http://nwu.acd.id> Diunduh 20 Mei 2016
- Permatasari. 2013. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smkn 02 Bangkalan. Jurnal Publikasi
- Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryati. 2012. Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi. Jurnal Health Quality Vol 3 no 1